

PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI BERLO DALAM AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI TK PERMATA HATI AISYIYAH

Alisa Kusuma Az Zahra^{1*}, Tina Oktaviany Hidayat²⁾, Umin Sapitri Liani³⁾

¹⁾PGPAUD, UPI Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.34-36, 46124

²⁾PGPAUD, UPI Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.34-36, 46124

³⁾PGPAUD, UPI Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.34-36, 46124

*[*alisakusuma@upi.edu](mailto:alisakusuma@upi.edu)*

Diterima: 03 08 2023

Direvisi: 04 09 2023

Disetujui: 22 10 2023

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman bentuk komunikasi menjadi sangat beragam salah satunya dijumpai mengenai model-model komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan bentuk penyampaian informasi dari satu individu ke individu lain. Dalam penyampaian informasi tentunya diperlukan proses komunikasi yang baik agar informasi yang didapatkan oleh penerima informasi dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu berbagai bentuk model-model komunikasi harus dapat diketahui serta dikembangkan dalam dunia pendidikan agar proses penyampaian informasi terjadi dengan baik. Banyak model-model komunikasi di lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak, anak kepada guru dan guru kepada orang tua dari anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model komunikasi yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini TK Permata Hati Aisyiyah, agar model komunikasi yang digunakan dapat tepat sasaran sehingga guru dapat merancang suatu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari guru kepada anak dan anak sebagai penerima informasi dapat menerima informasi dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati suatu peristiwa dalam situasi tertentu. Sehingga hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi ditemukan bahwa model komunikasi yang digunakan di TK Permata Hati Aisyiyah adalah menekankan penggunaan model komunikasi Berlo.

Kata Kunci: komunikasi, penerapan, model Berlo.

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman bentuk komunikasi sangat beragam, salah satunya yang sering dijumpai mengenai model-model komunikasi. Komunikasi itu sendiri adalah bentuk menyampaikan informasi dari individu ke individu lain, adapun menurut Gandana (2022) bahwa komunikasi merupakan terjadinya suatu persepsi yang sama antara orang yang menyampaikan pesan dengan orang yang menerima pesan. Selain itu, komunikasi juga merupakan hubungan kontak antara manusia, baik individu atau kelompok. Manusia merupakan makhluk social yang sama sekali tidak bisa hidup tanpa orang lain atau hidup sendiri, tetapi membutuhkan satu sama lain. Hal ini dapat terjadi ketika adanya komunikasi (Amelia, 2017). Menyampaikan pesan atau informasi di dalamnya terdapat model-model komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada penerima pesan tersebut.

Model komunikasi menurut Arnri (2000) adalah suatu gambaran sederhana yang ada pada saat proses komunikasi terjadi sehingga memperlihatkan kaitan-kaitannya dengan komponen komunikasi dan komponen lainnya. Selain itu, model komunikasi ini dapat terjadi di dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bentuk dari model-model komunikasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu terjadinya komunikasi dalam menyampaikan informasi yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak, anak kepada guru dan guru kepada orang tua dari anak usia dini. Salah satu model komunikasi yang terjadi di TK Permata Hati Aisyiyah, yaitu model komunikasi berlo.

Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan ataupun menerapkan teori yang nantinya di implementasikan dilapangan (Saud dkk., 2013). Menurut Usman (2018) model komunikasi berlo atau yang lebih sering dikenal dengan model komunikasi SMCR (*Source-Message-Channel-Receiver*). Dalam TK Permata Hati Aisyiyah, *source* dapat diartikan sebagai guru atau komunikator yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan atau menginformasikan pesan-pesan kepada anak setiap anak di TK Permata Hati Aisyiyah, *message* disini merupakan bentuk dari tema atau topik yang disusun atau dirancang oleh guru untuk pembelajaran di TK Permata Hati Aisyiyah, *Channel* disini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran untuk sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari guru kepada anak dan *receiver*, yaitu anak usia dini di TK Permata Hati Aisyiyah yang menerima pesan-pesan atau informasi dari guru. Oleh karena itu, model komunikasi berlo dapat menjadi salah satu model alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak usia dini di TK Permata Hati Aisyiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Subagyo dalam (Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam, 2015:3) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan pemecahan masalah terhadap segala permasalahan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993) dalam jurnal ilmiah *society* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan tiga format yakni deskriptif (penjelasan umum), verifikasi, dan *grounded research* (Malimbe, Waani, dan Suwu 2021). Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati suatu peristiwa dalam situasi tertentu. Kegiatan observasi yang dilakukan di TK Permata Hati Aisyiyah bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati penerapan model komunikasi yang diterapkan di lembaga PAUD tersebut. Menurut Moleong dalam (Umar, 2019.hlm. 60) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang bertujuan untuk menggali serta mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq, Choiri, dan Mujahidin, n.d.2019). Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru di TK Permata Hati Aisyiyah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai penerapan model komunikasi Berlo di lembaga PAUD.

Menurut Faisal (dalam Tjipto, 2006. hlm. 66) dokumentasi merupakan kegiatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang memberikan gambaran bukti tentang suatu peristiwa yang menjadi konteks pembahasan penelitian (Subadi, Tjipto 1386). Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada hari Kamis 03 November 2022 di TK Permata Hati Aisyiyah yang berlokasi di Jl. Bkr Margalaksana RT 03 RW 06 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di TK Permata Hati Aisyiyah dalam penerapan model

komunikasi yang digunakan di lembaga PAUD.

Adapun pengolahan informasi yang dihasilkan dari hasil observasi dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama yaitu reduksi data, di dalam tahap ini peneliti menyeleksi berbagai informasi yang diklasifikasikan berdasarkan topik penelitian, tahap kedua yaitu penyajian data, dalam tahapan ini menampilkan data sesuai masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu penerapan model komunikasi di lembaga pendidikan anak usia dini TK Permata Hati Aisyiyah, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mengoreksi dan mengecek kembali jurnal yang relevan yang menunjang keberhasilan artikel ini sehingga dapat memperoleh kesimpulan dan rekomendasi (Progo dan Antoro 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data hasil temuan yang diperoleh di TK Permata Hati Aisyiyah, baik berupa hasil wawancara, dan observasi mengenai model komunikasi yang digunakan dalam aktivitas belajar di TK Permata Hati Aisyiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Permata Hati Aisyiyah yang berlokasi di Jl. Bkr Margalaksana RT 03 RW 06 Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan pada hari Kamis, 03 November 2022, alasan kami memilih TK Permata Hati Aisyiyah dikarenakan lokasi yang strategis untuk ditempuh dan juga TK tersebut berada disekitar Kota Tasikmalaya.

- Profil Sekolah

Nama Taman Kanak-Kanak : Permata Hati Aisyiyah

Status Taman Kanak-Kanak : Swasta
Yayasan Penyelenggara : Organisasi Aisyiyah
Alamat : Jl. Bkr. Margalaksana Rt. 03 Rw. 06
Kelurahan : Kahuripan
Kecamatan : Tawang
Kota : Tasikmalaya
Provinsi : Jawa Barat

- Jumlah guru yaitu 4 orang

 1. Neng Dewi Yuliana, S.Pd.
 2. Tutik Akbariyah, S.Pd.
 3. Mia Kusmiati, S.Pd.
 4. Jihan Nur Azizah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Permata Hati Aisyiyah yaitu ibu Neng Dewi Yuliana, S.Pd. Berikut petikan wawancara mengenai komunikasi yang terjadi dalam aktivitas belajar di ruang kelas. Komunikasi yang terjadi dari anak kepada guru terjadi secara interaktif dengan tidak memaksa anak untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajarnya. Karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan pandai bereksplorasi maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak dikemas sedemikian rupa, misalnya dalam suatu tema yang tujuannya untuk mengenal angka atau huruf meskipun tidak diwajibkan untuk menekankan calistung, tetapi di TK Permata Hati Aisyiyah memasukan unsur pembelajaran tersebut menjadi lebih variatif melalui metode bermain sambil belajar. Jadi meskipun anak melakukan kegiatan bermain, tetapi kegiatan tersebut sudah dikemas untuk anak agar mampu mengenal angka maupun huruf.

Kemudian komunikasi yang terjadi dari guru kepada anak di TK Permata Hati

Aisyiyah terjadi secara interaktif, yaitu selalu responsif terhadap anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian anak merespon pembicaraan atau memotong penjelasan guru, jadi ketika anak mengeluarkan pendapatnya atau kata kata yang keluar sebagai seorang guru harus menanggapi atau memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan imajinasinya agar anak aktif dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang terjadi dari guru kepada anak sama hal nya dengan aktivitas belajar. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru di dalam ruang kelas untuk menjalin komunikasi dengan anak, seperti pendidik menyampaikan pembelajaran, yang berupa benda konkret, gambar, media visual, maupun media audio visual. Metode penyampaian pembelajaran dengan bantuan media atau *channel* disebut dengan model komunikasi Berlo.

1. Model Komunikasi Berlo

Dalam Sulistio (2019) David K Berlo pada tahun 1960 mengembangkan model baru pada bukunya yang berjudul *The Process of Comunication*. Model ini seperti pandangan komunikasi aristoteles. Dengan istilah lain pemaknaan berdasarkan sebuah pesan terdapat dalam mobilitas tubuh para komunikasikan bukan dalam bagian komunikasi. Model komunikasi Berlo sering kali dipakai menjadi acuan generik proses komunikasi menggunakan media, karena model komunikasi ini terdapat komponen "*channel*" yaitu media untuk berkomunikasi. Dalam contoh komunikasi David K. Berlo, diketahui bahwa komunikasi ini terdiri berdasarkan 4 Proses Utama yaitu *SMCR (Source, Message, Channel, & Receiver)*. pesan itu sendiri.

Adapun terdapat kelebihan dari model komunikasi mampu menggambarkan tidak hanya komunikasi publik dan massa, tetapi juga komunikasi interpersonal dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model komunikasi ini juga memberikan peran terhadap efektifitas penyampaian pesan, yang dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi, latar belakang sosial budaya, sikap, dan pengetahuan baik pengirim maupun penerima pesan (Nofrion 2016).

Gandana (2022) juga berpendapat model komunikasi berlo lebih dikenal dengan istilah model komunikasi SMCR (*Source/sumber–Message/pesan–Channel/saluran–Receiver/penerima*). Dalam pendidikan anak usia dini, *source* berarti guru sebagai komunikator yang memiliki kewajiban menyampaikan informasi kepada setiap anak didiknya, *message* berarti topik/tema kegiatan yang telah dirancang oleh guru, *channel* dapat diartikan sebagai media kegiatan belajar anak yang menjadi perantara sampainya informasi dari guru kepada anak dan *receiver*, berarti anak-anak sebagai penerima pesan (komunikasi) model ini terlihat lebih sering dilakukan oleh setiap guru di sekolah.

Model komunikasi ini sering digunakan dalam proses pendidikan, karena model ini bersifat linier dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dilihat dari 4 proses utamanya, model ini mempunyai poin-poin utama dalam proses komunikasi. Setiap poinnya saling berkaitan, jika ke empat poin ini ada, maka komunikasi akan lebih terjalin dengan baik. Begitu pula dalam aktivitas belajar di TK Permata Hati Aisyiyah. Model komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran oleh guru yaitu model komunikasi Berlo.

Model ini dirasa efektif karena melibatkan *channel* atau media yang digunakan. Karena anak-anak merupakan pembelajar yang harus melibatkan benda konkret. Media pembelajaran konkret yaitu alat atau benda yang terlihat secara fisik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Penerapan Model Komunikasi Berlo

Setelah melakukan wawancara dan observasi, model komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas belajar di TK Permata Hati Aisyiyah yaitu model komunikasi Berlo, sesuai dengan 4 prosesnya yaitu.

1. *Source* (Sumber)

Menurut Oktavia (2016), pada proses komunikasi melibatkan sumber sebagai pengirim pesan. Sumber pada komunikasi juga disebut komunikator. Menurut Razali dkk. (2022) dalam komunikasi, komunikator mempunyai peranan utama dalam menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Komunikator wajib mempunyai keterampilan untuk menentukan target atau memilih tanggapan yang hendak dicapai. Sebelum melakukan proses komunikasi, komunikator wajib memperhitungkan apakah komunikasi sanggup menangkap pesan yang disampaikannya. Komunikator juga memilih media yang akan dipakai untuk melakukan komunikasi agar efisien dan dapat mencapai target. Di TK Permata Hati Aisyiyah pengirim pesan yaitu guru. Guru yang menyampaikan tema pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

2. *Message* (Pesan)

Pesan yaitu informasi atau pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam pembelajaran pesan yang dimaksud yaitu pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Contohnya yaitu pembelajaran memperkenalkan angka 1 sampai 20.

3. *Channel* (Media)

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber. Media yang digunakan dalam aktivitas belajar di TK Permata Hati Aisyiyah yaitu benda konkret, gambar, media visual, maupun media audio visual. Media pembelajaran konkret yaitu alat atau benda yang terlihat secara fisik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran mengenai angka 1-20 guru menggunakan media papan tulis dengan menggambar ikan-ikan agar anak dapat menghitung dengan melihat benda konkret dihadapannya meskipun benda tersebut dimanipulasi menjadi gambar. Media pembelajaran konkret ini dapat membantu guru menjelaskan atau memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang ada pada materi matematika (Shoimah 2020).

4. *Receiver* (Penerima)

Penerima adalah pihak yang menerima pesan dari pengirim pesan melalui media. Dalam aktivitas belajar di TK Permata Hati Aisyiyah penerima pesan yaitu anak didik. Anak menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Dan anak menyerap pesan pembelajaran melalui media yang digunakan. Melalui media anak akan lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan

oleh guru, seperti contoh diatas dalam menghitung 1 sampai 20, guru menggunakan media papan tulis dan menggambar benda yang dapat dihitung oleh anak, sehingga anak akan mengerti bilangan itu ada wujudnya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Permata Hati Aisyiyah bahwa implementasi atau penerapan model komunikasi yang digunakan di lembaga PAUD tersebut adalah model komunikasi Berlo, di mana model komunikasi tersebut digunakan dalam aktivitas belajar antara guru kepada anak, anak kepada guru. Komunikasi yang diterapkan di PAUD tersebut terjadi sangat interaktif, yaitu guru selalu responsif terhadap anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun sebaliknya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru di dalam ruang kelas untuk menjalin komunikasi dengan anak seperti pendidik menyampaikan pembelajaran melalui benda konkret, media gambar, media visual, maupun media audio visual. Terlepas dari itu tentunya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan penerapan komunikasi model Berlo, yaitu seperti anak yang sulit diatur sehingga ketika proses penyampaian informasi dalam kegiatan belajar atau bermain kurang baik diterima oleh anak sehingga peran anak sebagai penerima informasi (receiver) kurang menerima informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kendala lainnya seperti terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus di mana dalam penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan penanganan secara personal agar anak berkebutuhan khusus

tersebut bisa menerima informasi dengan baik.

Dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi dalam komunikasi hendaknya sebagai guru harus dapat mendekati anak, responsif terhadap anak dengan membuat anak menjadi nyaman terlebih dahulu, serta mengikuti keinginan anak pada saat kondisi anak sulit diatur. Untuk menghadapi kendala bagi anak berkebutuhan khusus hendaknya

guru maupun pihak sekolah dapat mengkonsultasikan keadaan anak tersebut kepada orang tuanya agar anak tersebut memiliki penanganan yang khusus seperti mendapatkan guru pendamping yang dapat membantu kegiatan pembelajaran anak yang memiliki kebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Heri Yusuf Muslihin, M.Pd, Bapak Nuraly Masum Aprily, S.Pd., M.Pd dan Ibu Wulan Nurlela, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Dalam PAUD yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, dan juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah meluangkan seluruh tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi pendidik agar dapat menggunakan model komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisinya demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2011). Pola komunikasi guru dan murid dalam mengenalkan kalimat thayyibah pada PAUD Amanah di Benda Tangerang. Jakarta: UIN.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. 2021. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1 (1): 1–10.
- Muhammad, A. 2000. *Komunikasi Organisasi (Edisi 1 Cetakan 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalina, D., & Gandana, G. (2022). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi
- Nofrion. 2016. *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Oktavia, Fenny. 2016. "Upaya Komunikasi Interpesonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT.Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2016, 4 (1).
- Progo, Kulon, dan Sunu Dwi Antoro. 2010. "Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa *," 1–7.
- Razali, Geofakta, Markus Kristian Retu, Anis Rifai, Zumiarti, Ita Musfirowati Hanika, Ni Ketut Mendri, Atik Badi'ah, et al. 2022. *ILMU KOMUNIKASI DAN INFORMASI DAN*

TRANSAKSI ELEKTRONIK. Diedit oleh Arif Munandar. Penerbit Media Sains Indonesia. Penerbit Media Sains Indonesia.

Saud, S., Usman, M., & Saleh, N. (2013). *Efektivitas Model Komunikasi Smcr Berlo Dalam Pengajaran Wortschatz*. Jurnal Penelitian Pendidikan Insani. Vol. 14(1), 46-50.

Shoimah, Retno Nuzilatus. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma' Arif Nu Sukodadi-Lamongan." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3 (1): 1–18. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. n.d. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya Ponorogo

Sulistio, Epri. 2019. "Oprasional dan Organisasi Public Relation Indonesia." *Repository Universitas Mitra Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gaw8r>.

Subadi, Tjipto. 2006. *PENELITIAN KUALITATIF*. Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta 1–110.

Usman, M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berdasarkan Model Komunikasi SMCR-Berlo Di SMA Negeri Di Kota Makassar*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 2(1).